

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menghadapi berbagai macam permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kelancaran pembangunan ekonomi. Adapun masalah dalam pembangun di Indonesia seperti pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif, masalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga secara terus-menerus, kemiskinan, kesenjangan penghasilah dan masalah pengangguran yang hingga kini belum dapat teratasi.

Pengangguran hingga sekarang merupakan masalah yang masih saja menjadi perhatian dari pemerintah Indonesia. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara tidak langsung dan sangat besar. Masalah pengangguran harus dipecahkan karena semakin lama pertumbuhan penduduk semakin meningkat yang dimana angkatan kerja pun juga akan meningkat. Dan dengan kekurangan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk angkatan pekerja yang mencari pekerjaan akan menyebabkan tingkat pengangguran akan bertambah.

Pengangguran atau yang juga disebut dengan tuna karya merupakan bukan angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja sendiri tergolong dari umur 15 tahun hingga 64 tahun. Pengangguran ini merupakan orang-orang yang sedang menunggu memulai untuk bekerja, sedang cuti, atau sedang mencari pekerjaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran sendiri seperti laju pertumbuhan penduduk, investasi maupun upah merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran. Adapun faktor lain yang memengaruhi pengangguran seperti inflasi, pendapatan asli daerah (PAD), produk domestik regional bruto (PDRB) dan masih banyak yang lainnya. Sedikitnya ketersediaan lapangan pekerjaan, tingkat yang dimiliki, kurangnya skill atau kemampuan serta keterbatasan informasi juga menjadi faktor penyebab terjadinya pengangguran.

Pengangguran sendiri membawa dampak ekonomi dan dampak sosial. Dampak ekonomi akibatnya kecilnya penggunaan tenaga kerja adalah tidak tercapainya PDB potensial atau pengangguran menyebabkan siklus perekonomian yang tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan dampak sosial dari pengangguran menyebabkan rusaknya kesehatan fisik, mental, dan akan menimbulkan kerawanan sosial yang akan mengganggu proses produksi secara keseluruhan, kalau pengangguran yang tinggi ini terus berkepanjangan.

Tabel I.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia
2009-2013

Indonesia	2009		2010		2011		2012		2013	
	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.
	8,14	7,87	7,41	7,14	6,80	6,56	6,32	6,14	5,92	6,25

Sumber: BPS, data diolah

Dari tabel I.1 di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia yang fluktuatif. Tingkat pengangguran terbuka mengalami kecenderungan penurunan dari tahun 2009 hingga 2013, namun pada tahun 2013 bulan Agustus terjadi peningkatan sebesar 6,25 yang sebelumnya pada bulan Februari sebesar 5,92. Pada tahun 2009 tingkat pengangguran mencapai 8,14 yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia tinggi dan harus segera dapat teratasi.

Pemerintah Indonesia sendiri tampaknya gagal mengatasi pengangguran karena jumlahnya meningkat pada tahun 2014. Sepanjang bulan Februari hingga Agustus 2014, jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 0,09 juta orang dari 7,15 juta orang meningkat 7,24 juta orang. Dengan jumlah ini, tingkat ini diprediksi akan bertambah karena pertumbuhan ekonomi yang melambat di 5,01%.”¹

Jambi merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Sumatera yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup pesat. Namun pengangguran masih saja menjadi permasalahan yang masih belum teratasi. Luas Provinsi Jambi 53.435 km² dengan jumlah penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2013 berjumlah 3.317.034 jiwa. Provinsi Jambi terus mengalami kenaikan pada jumlah penduduk.

Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi merupakan salah satu masalah yang masih relatif tinggi. Pada tahun 2011 jumlah angka penganggura pada Februari dan Agustus dimana tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 3,58% dan

¹Jane Aprilyani, 7,24 orang Indonesia Adalah Pengangguran, diakses dari <http://nasional.kontan.co.id/news/724-juta-orang-indonesia-adalah-pengangguran>, pada tanggal 14 April 2015 pukul 20.46 WIB

pada bulan Agustus meningkat menjadi 4,02%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi kembali terjadi pada Agustus 2014 mencapai 5,08 persen, mengalami kenaikan dibandingkan keadaan Agustus 2013 sebesar 4,76 persen dan Agustus 2012 sebesar 3,15 persen². Bertambahnya pengangguran pada Agustus 2014 lebih disebabkan banyaknya penduduk yang masuk ke dalam angkatan kerja yakni mencapai 103,8 ribu orang dari Agustus 2013 ke Agustus 2014. Sementara jumlah lapangan pekerjaan tidak mencukupi menampung jumlah angkatan kerja.³

Tabel I.2
Jumlah Penduduk Provinsi Jambi
2009-2013

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²)
2009	2 834 164	56,5
2010	3 092 265	61,65
2011	3 169 814	63,19
2012	3 242 814	64,65
2013	3 317 034	66,13

Sumber: BPS, Provinsi Jambi Dalam Angka 2014

Sepanjang tahun 2009 hingga tahun 2013 terjadi peningkatan pada jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk tentunya dipengaruhi oleh jumlah kelahiran, kematian dan migrasi yang terjadi. Tidak hanya jumlah penduduk yang bertambah tetapi juga diikuti oleh kepadatan penduduk yang juga ikut meningkat

² BPS Provinsi Jambi ,diakses dari <http://jambi.bps.go.id/berita/274>, pada tanggal 14 April 2015 pukul 23.00 WIB

³ pengangguran tertinggi di Kota Jambi, diakses dari <http://www.jambiexpres.co.id/berita-19025-pengangguran-tertinggi-di-kota-jambi.html>, pada tanggal 14 April 2015pukul 23.00 WIB

seiring dengan peningkatan pada jumlah penduduk yang terjadi. Pada tahun 2013 jumlah penduduk terbesar terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 569.331 juta jiwa.

Jumlah penduduk yang terus meningkat dengan cepat dapat memberikan dampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan. Jumlah penduduk yang besar dikhawatirkan tidak dapat terserap oleh ketersediaan lowongan pekerjaan yang ada. Walikota Jambi menyampaikan, dari hasil Sensus Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2010 menunjukkan, jumlah penduduk mencapai 3 Juta Jiwa lebih dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 2,56 Persen pertahun.⁴

Investasi diperlukan untuk memajukan produksi regional disuatu wilayah. Dengan adanya investasi tentunya akan meningkatkan serta menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Dengan banyaknya penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri tentunya akan dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran sendiri. Upaya menarik investor domestik maupun asing merupakan tugas semua pihak, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Langkah yang telah dilakukan demi menarik investor untuk menanam modal di Indonesia dengan melahirkan UU No. 25 tahun 2007. Dengan adanya undang-undang penanaman modal investor diberikan kemudahan kepada calon investor. Untuk Provinsi Jambi penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri mengalami fluktuasi. yang dapat kita lihat pada tabel I.3

⁴ Zainul Aris Amran, Pertumbuhan Penduduk Jambi Tinggi, diakses dari <http://www.newskpkjambi.com/lintas/daerah/1252-walikota-pertumbuhan-penduduk-jambi-tinggi>, pada tanggal 14 April 2015 pukul 23.56 WIB

Tabel I.3
Realisasi Investasi PMDN dan PMA Provinsi Jambi
2008-2011

Tahun	PMDN	PMA
	Dalam (000.000 Rp)	Dalam (US\$.000)
	Investasi	Investasi
2011	14.433.096,24	61.877,36
2010	9.611.608,19	84.107,73
2009	8.048.826,25	20.656,23
2008	8.838.272,41	20.656,00

Sumber: Jambi dalam angka, data diolah

Penanaman modal Dari tabel di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) mengalami fluktuatif dimana tahun 2008 penanaman modal dalam negeri dengan nilai investasi sebesar Rp 8.838.272,41 dan mengalami penurunan pada tahun 2009 dengan nilai investasi sebesar Rp 8.048.826,25 tetapi pada tahun 2010 mengalami kenaikan dengan nilai investasi sebesar Rp 9.611.608,19 dan terus meningkat di tahun 2011 dengan nilai investasi Rp 14.433.096,24. Sedangkan untuk penanaman modal asing (PMA) pada tahun 2008 dengan nilai investasi sebesar US\$ 20.656,00 dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan dengan nilai investasi sebesar US\$ 20.656,23. Kenaikan penanaman modal asing pada tahun

2010 mengalami kenaikan dengan investasi sebesar US\$ 84.107,73 tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan pada investasi sebesar US\$ 61.877,36.

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran selanjutnya adalah produk domestik regional bruto (PDRB). Produk domestik regional bruto merupakan suatu produksi barang atau jasa dalam jangka waktu satu tahun disuatu wilayah regional. Produk domestik regional bruto merupakan gambaran kegiatan makro ekonomi suatu wilayah. Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah, memerlukan data-data statistik untuk melihat perkembangan pembangunan ekonomi dimasa lalu maupun masa sekarang. Data statistik ini juga dipergunakan untuk menentukan serta untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi daerah. Data statistik yang digunakan ini adalah Produk Domestik Regional Bruto. Dengan adanya produk regional bruto kita dapat merencanakan serta mengevaluasi untuk pembangunan ekonomi. Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jambi sendiri mengalami fluktuasi.

Upah merupakan imbalan yang diterima oleh seorang pekerja dalam bentuk uang. Dalam penawaran tenaga kerja, kuantitas penawaran tenaga kerja tergantung pada tingkat upah. Semakin tinggi upah yang diterima seorang pekerja tentunya akan semakin sejahtera hidup pekerja tersebut. Adapun jumlah upah minimum yang berlaku di Provinsi Jambi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.300.000, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 1,502,230.

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pendidikan banyak sekali tercipta teknologi dengan kemampuan melebihi kerja manusia. Dengan adanya

perkembangan teknologi juga berdampak kepada tenaga kerja, karena dengan teknologi yang terus berkembang membuat permintaan tenaga kerja akan berkurang. Tenaga pekerja akan tergantikan dengan adanya teknologi yang dapat bekerja lebih cepat. Peralihan ini menghasilkan produk sebuah teknologi. Dengan teknologi yang semakin maju dalam pekerjaan atau memproduksi barang atau jasa dapat menyingkat waktu produksi.

Dengan tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Jambi serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah penduduk dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan jumlah pengangguran terbuka sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.
2. Pengaruh investasi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.
3. Pengaruh jumlah upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.
4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.

5. Pengaruh perkembangan teknologi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.
6. Pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah pengangguran terbuka memiliki penyebab yang cukup banyak. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi data, waktu maka penelitian ini hanya pada masalah :

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.
2. Pengaruh investasi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.
3. Pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh antara Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi?
2. Apakah terdapat Pengaruh antara Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi?

3. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jambi?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan penambahan sumber pengetahuan baru tentang penduduk dan investasi serta pengaruhnya terhadap pengangguran sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai salah satu instrument pemecahan masalah jumlah penduduk dan investasi serta pengaruhnya terhadap pengangguran.